

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM AL-QURAN SURAH AL-JUM'AH AYAT 2

M. Khoir Al Kusyairi^{*1}, Husni Fuaddi²

^{1,2}Institut Agama Islam Edi Haryono Madani, Kandis, Indonesia

*Email Korespondensi: alkusyairi@gmail.com

ABSTRACT

Islamic education is a collection of interrelated life principles that contain teachings to maintain and develop human nature and human resources that exist in it towards the formation of a complete human being (insan kamil) in accordance with Islamic teachings. This article aims to determine the educational values in the Qur'an, Surah Al-Jumu'ah, verse 2. The research method used is a qualitative method with a type of library research that involves searching for information in books and articles with topics related to this research. The results of this study based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that the educational values contained in Qs. Al-Jumu'ah verse 2, namely that in this verse the task of the Messenger or the task of his heirs (educators) is to read the verses of Allah SWT. Most commentators interpret this verse with the Qur'an as a whole, some limit the verses of the Qur'an that contain the kauniyah verses that show the Qudrah of Allah SWT, the wisdom and the oneness of Allah SWT. There are also those who explicitly mention the Kauniyah verses that span the universe. Reading it means teaching monotheism through natural phenomena that unfold in this universe. Then teaching the Bible (the content of the Koran) and al-hikmah is done in an integral manner.

Keywords: Values, Education, Al-Quran.

ABSTRAK

Pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan ajaran Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam al-quran surah al-jum'ah ayat 2. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang melibatkan pencarian informasi dalam buku-buku dan artikel-artikel dengan topik yang berkaitan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada Qs. al-Jumu'ah ayat 2 yaitu bahwa dalam ayat ini tugas Rasul atau tugas pewarisnya (pendidik) adalah membacakan ayat-ayat Allah SWT. Kebanyakan *mufasssir* memaknai ayat ini dengan al-Qur'an secara keseluruhan, ada yang membatasi ayat-ayat al-Qur'an yang berisi tentang ayat *kauniyah* yang menunjukkan *Qudrah* Allah SWT, kebijaksanaan dan kemahaesaan Allah SWT. Ada juga yang secara tegas menyebut ayat-ayat *kauniyah* yang terbentang di jagat raya ini. Membacakannya berarti mengajarkan *tauhid* lewat fenomena alam yang terbentang di jagat raya ini. Kemudian mengajarkan *al-kitab* (kandungan al-Qur'an) dan *al-hikmah* ini dilakukan secara integral.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Pendidikan, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Sepanjang kehidupan manusia pendidikan merupakan alur proses berkesinambungan yang dijalani manusia, nilai kehidupan manusia bergantung pada kualitas pendidikannya, sempurnanya manusia terletak pada kesempurnaan ilmunya. manusia sebagai makhluk hidup dengan ilmunya harus bisa memaksimalkan segala potensinya. Dengan kata lain, bahwa manusia dengan ilmunya diharapkan dapat mensyukuri nikmat kehidupannya (Shodiq, 2021).

Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan berfungsi sebagai kebutuhan mendasar, peran sosial, sebagai pedoman, dan merupakan sarana untuk perkembangan, serta membentuk disiplin dalam kehidupan (Syafa'adhika & Samsukadi, 2025).

Pendidikan Islam mempunyai prinsip pendidikan yang berladaskan ajaran serta nilai-nilai tentang Islam. Oleh sebab itu hal dasar tersebut merupakan yang utama yang memiliki fungsi sebagai dasar penunjuk arah serta penuntuk kepada pendidikan islam. Disini landasan serta dasar ini merupakan acuan bagi pendidik dan juga peserta didik dengan tujuan mendapatkan pendidikan yang hakiki. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang dapat menghadapi tantangan zaman (Gafur et al., 2025).

Pendidikan islam merupakan suatu proses pembentukan akhlak mulia, mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, persusif serta halus, pendidikan islam harus berisi tentang nilai-nilai ketuhanan diman nilai-nilai tersebut berdasar pada Al-Qur'an serta Hadist. Penanaman etika salah satu dasar manusia sebagai proses mengatur hubungan antara manusia kepada Allah SWT, serta mengatur hubungan antara manusia dengan sesama. Pemberian pendidikan islam bertujuan memberikan perlindungan kepada anak-anak dimana mereka adalah para penerus bangsa dimasa depan.

Pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting bagi semua orang karena bertujuan mencapai perubahan yang lebih baik, namun dibalik itu ternyata pendidikan juga dapat melanggengkan kekuasaan dan politik pada kelompok tertentu. Jika hal tersebut dipraktekkan, maka pendidikan bukan lagi merubah peserta didik menjadi lebih baik, tetapi merubah peserta didik menjadi alat kekuasaan dan melanggengkan kepentingan penguasa (Al Khusyairi & Fuaddi, 2024).

Tujuan utama pendidikan menurut pandangan Islam adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak dan memiliki ilmu yang dilandaskan nilai-nilai Al-Quran. Di dalam Al-Quran terdapat beberapa surah yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan Islam, yang diantaranya yaitu Surah Ar-Rahman, Surah An-Nisa, Surah Al-Hujurat, Surah Al-Alaq dan termasuk surah Al-Jumu'ah yang ingin penulis teliti.

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, nilai-nilai semacam ini sebenarnya sudah tercermin dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, dalam pendidikan sering kali terfokus hanya pada aspek kognitif dan kurang memberikan kesempatan untuk pengembangan karakter serta penguatan spiritual bagi para peserta didik. Modernisasi dalam bidang pendidikan yang fokus pada efisiensi, daya saing, dan pencapaian akademik sering kali mengabaikan aspek-aspek penting dari pendidikan, termasuk kesadaran untuk beribadah, berakhlak mulia, dan integritas moral yang berasal dari iman kepada Allah. Akibatnya, hal ini menghasilkan krisis karakter dan penurunan moral di kalangan peserta didik.

Karena itu, upaya untuk menggali dan menggabungkan kembali nilai-nilai pendidikan yang ada dalam Al-Quran, khususnya di surah Al-Jumu'ah ayat 2, menjadi sangat penting. Ayat-ayat

ini mengandung kerangka pendidikan yang tidak hanya mendidik manusia menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga menanamkan kemuliaan secara spiritual.

Dengan memahami nilai-nilai pendidikan tauhid, akhlak, ibadah yang terkandung dalam surah tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sistem pendidikan nasional yang lebih manusiawi, seimbang, dan terinspirasi oleh nilai-nilai ketuhanan. Selain itu, nilai pendidikan yang terkandung dalam surah Al-Jumu'ah memiliki relevansi dengan sistem pendidikan nasional. Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu terbentuklah penulis memilih judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Quran Surah Al-Jum’ah ayat 2”.

LITERATUR REVIEW

Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan awalan ‘pe’ dan akhiran ‘kan’ yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Dalam kamus *A Dictionary of Modern Written Arabic*, padanan kata pendidikan adalah *al-tarbiyah* dan *al-ta’lim*. *Al-tarbiyah* bermakna sebagai proses belajar-mengajar (pedagogik), sedang *al-ta’lim* punya makna pengetahuan, pengajaran, latihan, perintah, bimbingan, dan seni mengajar (Fadil, 2024). Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan kesadaran oleh orang dewasa untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka secara optimal agar menjadi individu yang berguna bagi diri mereka sendiri dan masyarakat (Nasution, 2025).

Pendidikan sering kali diterminologikan ke dalam tiga istilah, yaitu *ta’lim*, *tarbiyah* dan *ta’dib*. Selain itu juga dapat diartikan sebagai makna *tarbiyah*, maka pembahasan kali ini kita hendak mengulas makna *ta’lim*. *Ta’lim* secara sederhana didefinisikan sebagai proses *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) yang mencakup domain kognisi peserta didik. Ibn Mandzur dalam *Lisan al-‘Arab* menjelaskan kata *ta’lim* berasal dari kata ‘*allama*, yang berasal dari kata ‘*alima*, artinya pencapaian pengetahuan yang sebenarnya. Kata ‘*allama* bermakna menjadikan orang lain yang asalnya tidak tahu menjadi mengetahui. Dalam pendapat yang lain dikatakan kata *ta’lim* berasal dari ‘*allama*, yang kata dasarnya ‘*alima* artinya mengetahui (Maskhuroh, 2021).

Di Dunia Islam pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya, penggunaan dan penerapan istilah pendidikan juga terdapat perbedaan pengertian, implementasi, asas, serta tujuan, dan sebagainya. Secara umum term (lembaga) pendidikan di Indonesia diartikan dengan kata *tarbiyyah* تربية atau *ta’lim* تعليم, meskipun pada implementasinya terdapat metodologi dan praktik yang berbeda-beda. Dua istilah ini digunakan pada lembaga pendidikan klasik maupun modern. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Sumatera Barat, misalnya, menggunakan istilah *tarbiyah*, sedangkan *jam’iyah* organisasi kemasyarakatan/ormas) Muhammadiyah, Pesantren Darussalam Gontor dan sejumlah pesantren *jam’iyah* NU lebih memilih istilah *ta’lim* (Fadil, 2024).

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai dari agama Islam. Pendidikan Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan perilaku serta sikap yang bertujuan untuk mengeksplorasi,

mengembangkan, menjaga, dan menerapkan ilmu pengetahuan serta teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Konsep pendidikan Islam berfokus pada mengarahkan individu sesuai dengan kemampuan pendidikan yang mereka miliki, melalui berbagai tahap yang ada, untuk mengembangkan jiwanya, akhlakunya, akalunya, fisiknya, keyakinannya, kesadaran sosial politiknya, kondisi ekonominya, aspek keindahan, serta semangat perjuangannya.

Berdasarkan pandangan Quraish Shihab, pendidikan Islam pada anak berfungsi sebagai dasar penting dalam pengembangan karakter, menjunjung tinggi orang tua, melaksanakan sholat, serta berperilaku baik atau memiliki akhlak yang baik. Ajaran agama Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan, dengan pendidikan yang tepat dan berkualitas, individu yang beradab akan tercipta yang pada akhirnya akan menghasilkan kehidupan sosial yang bermoral.

Tujuan pendidikan Islam berkaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah. Secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk mengarahkan individu agar dapat hidup sesuai dengan petunjuk agama Islam dan mengembangkan potensi diri secara keseluruhan.

Menurut M. Quraish Shihab tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu dan kelompok agar dapat melaksanakan perannya sebagai hamba Allah. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, tujuan pendidikan dalam Islam dibedakan menjadi dua kategori; tujuan pertama yaitu tujuan yang berkaitan dengan kehidupan setelah mati, yang berfokus pada penciptaan individu yang siap melaksanakan tanggung jawab di hadapan Allah. Kedua, tujuan yang terkait dengan kehidupan di dunia, yaitu mengembangkan individu yang mampu menghadapi kehidupan dengan cara yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Tujuan pengajaran pendidikan Islam bukanlah hanya memenuhi otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, melainkan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.

Term Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Dan Ayat-Ayat Yang Berkaitan

Kajian terhadap istilah atau terminology ini didasarkan pada ayat-ayat Al-Quran yang berkorelasi makna dengan pendidikan. Kajian tematik ini dibantu dengan menggunakan berbagai kitab Tafsir. Penulis meyakini bahwa banyak istilah dalam Al-Quran yang berhubungan dan mengandung arti pendidikan. Hal ini sebelumnya sudah diisyaratkan oleh para pakar pendidikan Islam.

Sebenarnya istilah pendidikan tidak disebutkan secara langsung dan jelas dalam Al-Quran maupun hadis. Adapun istilah yang dianggap mendekati makna pendidikan diantaranya: *al-tarbiyah*, *at-tadabbur*, *at-tafaqquh*, *al-hidayah*, *al-tausyiah*, *al-ishlah*, *al-ta'dib*, *al-tahzih*, *al-tazkiyah*, *al-ta'lim*, *al-siyazah*, *al-nash wa al-irsyad*, *al-mau'idzah*, dan *al-akhlak*.

Dalam artikel ini penulis hanya akan menguraikan empat istilah yang terkait pendidikan dalam perspektif Al-Quran yaitu: *tadabbur*, *tazkiyah*, *tafaqquh* dan *al-hidayah*.

1. Tadabbur

Makna *at-tadabbur* dan *yudabbir* dalam Al-Qur'an diulang di suatu tempat beberapa kali. Kata *yudabbir* terdapat berulang kali yang bermaksud memikirkan, dan mempertimbangkan. Sebagaimana dalam surat Yunus ayat 3:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhan kamu Dialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?*” (QS. Yunus: 3).

2. Perspektif Al-Qur'an tentang Tadabbur

Tujuan utama dan hikmah agung dari diturunkannya Al-Qur'an adalah tadabbur. Sebagaimana dijelaskan ayat dibawah ini:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “*Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayatinayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.*” (Q.S Sad: 29)

Ayat di atas menjelaskan agar ummat manusia mau mentadabburi Al-quran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Hasan pernah memberikan petunjuk penting sebagai berikut:

Al-Quran diturunkan untuk direnungkan sertaditerapkan sebagaiamalan yang benar, maka jadikan amalan yang paling umum untuk membacanya. Gagasan untuk mentadabburi Al-Quran sebagaimana dijabarkan oleh Ibn Katsir selalu menghadirkan Al-Quran agar tidak terkunci hatinya, sebagaimanaayat di bawah ini di jelaskan:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَلْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya: “*Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?*” (Q.S Muhammad: 24)

Bagian ini secara gamblang menjelaskan bahwa orang yang tidak membaca Al-Qur'an, maka pada saat itu, hatinya seperti rumah yang terkunci bermaksud tidak dapat masuk cahaya petunjuk.

3. Al-Tazkiyah

Tazkiyah berasal dari kata *zakka yuzakki tazkiyatan* memiliki beberapa implikasi. Abuddin Nata menyebutkan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, *tazkiyah* mengandung makna dekontaminasi (penyaringan dan pemurnian), proklamasi (penjelasan), dapat dipercayanya keabsahan (kesungguhan dan keaslian), otentikasi saksi (membaca pernyataan), *tazkiyah* sangat dibutuhkan oleh masyarakat, mengingat *tazkiyah* bersifat sangat memaksa pada diri seseorang. Istilah *tazkiyah* ditemukan antara lain dalam Surat Al-Jum'ah Ayat 2.

Kata *yuzakkih* (membersihkan mereka) yang terkandung dalam bait seperti yang ditunjukkan oleh Quraish Shihab dapat dikaitkan dengan mengajar. Mengenai pengajaran,

umumnya diharapkan terkait dengan latihan pemindahan informasi, mengisi kepribadian siswa dengan informasi yang terkait dengan domain dunia lain dan lain-lain.

Jiwa yang bersih dan tidak tercemar, membuat orang mendapatkan ciri-ciri kebaikan di dunia ini, dan mendapatkan penghargaan di alam akhirat. Zakat berfungsi untuk menjaga kesucian individu. Kondisi ini kadang-kadang dihubungkan dengan seorang pekerja karena jerih payahnya seperti yang terlihat dalam Surah Asy-Syams Ayat 9:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya: “*Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)*”.

Tazkiyah adalah suatu usaha untuk mengembangkan lebih lanjut seseorang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi darisegi mental, sifat, akhlaknya. Semakin sering seseorang bertazkiyah pada akhlaknya, semakin Allah akan membawanya ke tingkat kepercayaan yang lebih signifikan.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an telah terpatut dalam ingatan umat Islam selama berabad-abad sebagai firman Allah, yang disebut sebagai “Pedoman bagi Manusia”, dan dimaksudkan untuk memberikan “penjelasan atas segala sesuatu”, padahal kenyataannya memang demikian. Tidak ada yang bisa dihindari. Jika kita berasumsi bahwa isi Al-Qur'an bersifat universal, berarti relevansi makna tersebut dalam tataran sejarah memerlukan dialog dengan pengalaman manusia dalam konteks zaman. Hal ini juga berlaku pada kajian penafsiran Al-Qur'an (Razi & Nabawiyah, 2024).

Al-Qur'an adalah pedoman bagi semua makhluk, dan Islam adalah agama yang sempurna, sehingga semua ajaran Islam, serta pendidikan karakter, memiliki logika. Al-Qur'an adalah dasar dari pendidikan karakter. Dengan kata lain, semua asas lainnya selalu dikembalikan kepada Al-Qur'an, yang memuat semua hukum dan norma kehidupan, termasuk pendidikan. Al-Qur'an adalah pedoman dan acuan bagi kehidupan manusia, sebagai peta jalan menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan di akhirat. Ketika datang ke sumber instruksional, Al-Qur'an berada di urutan teratas. Nilai-nilai yang ditemukan dalam Al-Qur'an harus selalu mengatur kegiatan dan proses pendidikan Islam. Karena mengandung beberapa aspek yang sangat baik untuk kemajuan pendidikan.

Pendidikan disini merupakan bentuk upaya manusia untuk hidup lebih baik, di zaman saat ini pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan terutama pendidikan Islam, pendidikan Islam ini merupakan dasar pembinaan akhlakul karimah pendidikan Islam disini memiliki dasar ajaran agama Islam yang rahmatan lil'alamini. dimana dasar utama pendidikan agama Islam ini berdasar pada Al-Qur'an.

Secara umum, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai ilmu pendidikan yang berbasis Islam. Sehingga, pendidikan Islam harus berlandaskan Al-Qur'an dan hadits Nabi. Pendidikan agama Islam meliputi segala upaya untuk melestarikan fitrah manusia dan sumber daya manusia dengan tujuan keseluruhan membentuk insan Kamil yang sempurna menurut standar Islam. Hasilnya, ditemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas berbagai topik yang melengkapi berbagai aspek kehidupan manusia (Qowim, 2020).

Tujuan umum atau tujuan akhir pendidikan Qur'ani yang ingin dicapai berjarak sangat jauh dari masa sekarang. Ia merupakan tujuan akhir yang dalam pencapaiannya tidak dapat dilakukan dengan sekali saja, tetapi memerlukan proses yang secara bertahap dan waktu yang cukup lama. Tujuan inilah yang kemudian oleh beberapa pakar pendidikan membaginya ke dalam beberapa

tujuan yang lebih spesifik, yang secara individual dapat dicapai dalam batas waktu tertentu. Tujuan spesifik ini haruslah dipandang dan dinilai dari kelayakan tujuan umum, yang merupakan tujuan akhir pendidikan Qur'ani (Haddade, 2022).

Asbabun Nuzul Surah Al-Jumu'ah

Surah al-Jumu'ah (الجمعة) merupakan susunan surah ke 62 dengan menggunakan *mushaf 'utsmani*. Secara bahasa, kata Al-Jumu'ah berarti mengumpulkan atau menghimpun. Nama tersebut diambil dari kata *al-Jumu'ah* yang disebut pada ayat ke sembilan dalam surah ini. Kata tersebut juga menunjukkan hari keenam dari tujuh hari yang dikenal dalam seminggu yaitu hari Jumat. Penamaan hari Jum'at itu dengan Jumu'ah karena diambil dari lafadz "*Jam'a*" yang bermakna berkumpul, karena umat Islam berkumpul di hari itu setiap minggunya di masjid-masjid yang besar, dan pada hari itu juga penciptaan seluruh makhluk selesai.

Dalam bahasa Arab kuno, hari Jumat disebut sebagai *Arubah*. Jelas bahwa umat-umat sebelum kita telah diberikan perintah untuk beribadah di hari itu, tetapi mereka memilih untuk beralih ke jalan yang sesat.

Surah ini menekankan bahwa segala hal yang terdapat di langit dan bumi selalu memuji Allah. Ini mengingatkan kaum muslim untuk terus menerus bertasbih dan memuliakan-Nya di sepanjang waktu.

Dalam ayat ini, Allah menegaskan kembali bahwa Rasulullah adalah manusia terpilih yang menyampaikan wahyu Allah. Firman Allah dalam Al-Quran dengan tegas diterima dari-Nya melalui perantara Nabi Muhammad yang buta huruf. Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa pun yang Dia kehendaki.

Surah Al-Jumu'ah menegaskan kepada kaum muslim untuk melaksanakan sholat Jum'at dan meninggalkan segala aktifitasnya demi menjalankan sholat Jum'at. Allah melanjutkan firman-Nya apabila sudah selesai sholat Jum'at, maka manusia diperintahkan untuk melanjutkan aktifitas mencari nafkah. Surah Al-Jumu'ah ini juga menjelaskan sifat orang-orang yang munafik dan sifat orang-orang buruk pada umunya, seperti berdusta, bersumpah palsu dan penakut. Surah ini juga berisi ajakan kepada orang-orang mukmin agar taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Data Primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sumber utama baik dari individu maupun badan hukum yang berkompeten dalam bidangnya. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Fuaddi, 2023). Data Sekunder dikumpulkan dari buku-buku, makalah seminar, jurnal ilmiah dan internet yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan, membaca, menelaah, dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang terkait dengan objek penelitian.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data yang sudah diperoleh kemudian disusun secara sistematis. dengan menggunakan metode berpikir induktif, yaitu mengambil kesimpulan dan permasalahan yang sifatnya umum kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang sifatnya khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan me-ngajarkan mereka kitab dan hikmah. dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. Al-Jumu’ah: 2)

Dalam ayat ini tugas Rasul atau tugas pewarisnya (guru) adalah mem-bacakan ayat-ayat-Nya. Kebanyakan *mufasssir* memaknai ayat ini dengan al-Qur’an secara keseluruhan, ada yang membatasi ayat-ayat al-Qur’an yang berisi tentang ayat *kauniyah* yang menunjukkan *Qudrah* Allah SWT, kebijaksanaan dan kemahaesaan Allah SWT. Ada juga yang secara tegas menyebut ayat-ayat *kauniyah* yang terbentang di jagat raya ini. Membacakannya ber-arti mengajarkan *tauhid* lewat fenomena alam yang terbentang di jagat raya ini.

Menurut hemat penulis, yang dimaksud membacakan ayat-ayat ini adalah membacakan (mengajarkan bacaan) al-Qur’an. Penafsiran ini didukung dengan beberapa hal yaitu: **Pertama**, semua ayat al-Qur’an se-sungguhnya menunjukkan tanda-tanda keagungan, kebijaksanaan dan keesaan Allah, sekaligus juga bukti kerasulan Muhammad. Banyak ayat yang mendukung makna *yatlu* ini dengan membaca wahyu (al-Qur’an) seperti:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Qur’an) dan dirikanlah shalat.” (Q.S. al-Ankabut: 45)

Penggunaan kata *qara’a* dan *aqra’a* kata yang merupakan sinonim dari kata *talā-yatlū* dalam pembelajaran al-Qur’an. *Qara’a* „*alā* berarti belajar al-Qur’an pada dan *aqra’a alā* berarti mengajarkan al-Qur’an. Kata *yatlū* dalam surah al-Jumu’ah ayat 2 ini diikuti oleh kata *ummiyyīn* yang berarti kaum yang buta huruf. Namun sesungguhnya maksud dari membacakan ayat ini, baik al-Qur’an atau ayat *kauniyah* adalah terwujudnya akidah yang lurus dalam jiwa orang-orang mukmin.

Kedua, menyucikan jiwa manusia dan mengembangkannya ke arah ke-sempurnaan. Ringkasan dari makna menyucikan jiwa dan mengembang-kannya yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

a. Menyucikan dari kotoran yang mereka perbuat ketika mereka berada dalam kemusyrikan dan *jahiliyah*, menyucikan dan membersihkan mereka dari akidah-akidah yang palsu, bisikan jahat dan kotoran penyembahan berhala, karena bangsa Arab dan lainnya sebelum Islam berada dalam kekacauan dalam akhlak, akidah dan peradaban.

b. Menyucikan mereka dari syirik dengan mengesakan Allah, dan menyempurnakan daya nalar mereka dengan pengetahuan *Ilahiyah*. Menyucikan dan mem-bersihkan dari kepalsuan ke-

percayaan *watsaniyah*, rusaknya akidah *jahiliyah* seperti ke-yakinan mereka terhadap berhala-berhala dan batu-batu-an yang mempunyai pengaruh, percaya pada tanda-tanda yang dibawa burung dan bentuk praduga dan *khurafat* lainnya. Rasul juga merubah mereka ke arah pengambilan yang ber-sumber kepada akal sehat dan pemikiran yang matang, tertib hukum dan berperadaban, men-dirikan negara, kesekretariatan dan politik yang membangga-kan jagat dan mempercantik tatanan masyarakat negara yang berdiri dan memerintah-kan mereka melakukan yang ma'ruf dan melarang mereka dari munkar agar jiwa mereka menjadi suci dan bersih dari kotoran yang mereka sandang ketika mereka berada dalam kemusyrikan dan *jahiliyah*.

Bila penafsiran itu digabungkan maka makna penyucian itu meliputi penyucian dari akidah yang rusak, dari akhlak yang tercela, merubah dan menyempurnakan daya nalar mereka melalui pengetahuan *ilabiyah* ke arah pengambilan yang bersumber kepada akal yang sehat dan pemikiran yang matang, tertib hukum dan berperadaban. Ini artinya Nabi atau pewarisnya baik ulama dan guru bertugas membimbing dan menuntun manusia atau murid menjadi orang berakhak mulia, baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama makhluknya dan meng-arahkan mereka menuju kejernihan berpikir, tetib hukum dan ber-peradaban. Tugas menyucikan jiwa ini semakna dengan tugas guru yang dipaparkan Imam al-Ghazali yaitu mencegah anak didik dari akhlak-akhlak tercela dengan cara sindiran bukan terang-terangan, dengan kasih sayang bukan mencela.

Ketiga, mengajarkan *al-kitab* dan *al-hikmah*. *Al-kitab* dimaknai dengan kandungan al-Qur'an. Menurut hemat penulis, menulis merupakan bagian dari semangat al-Qur'an atau *al-hikmah* yang diajarkan oleh Nabi. Sedangkan *al-hikmah* dimaknai dengan Sunnah, kebaikan-kebaikan yang ada di balik syariat, rahasia-rahasia dan sebab-sebabnya, maupun kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik madarat. Pemaknaan *al-hikmah* dengan Sunnah bisa di-maklumi karena semua yang di-sandarkan kepada Nabi disebut Sunnah. Namun untuk konteks di zaman ini *al-hikmah* berarti semua pengetahuan yang membawa manfaat dan menampik mudarat sebagaimana pendapat Quraisy Shihab.

Tugas mengajarkan *al-kitab* (kandungan al-Qur'an) dan *al-hikmah* ini dilakukan secara integral. Ini dipahami dari huruf '*ataf wawu*' yang menghubungkan antara keduanya. Dengan demikian tidak ada lagi dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, karena semuanya berasal dari Allah SWT.

Kata '*allama-yu'allimu*' penulis dapatkan dalam al-Qur'an dan hadis dipakai untuk menunjukkan peng-ajaran dalam ranah kognisi dan psikomotorik. Kata '*allama*' yang menunjuk pada pengajaran dalam ranah kognisi contohnya:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ

Artinya: “(Tuhan) yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan al-Qur'an.” (Q.S. Al-Rahman: 1-2).

Dari Usman r.a., dari Nabi SAW. beliau bersabda: “sebaik-baik kalian adalah orang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Al-Bukhari).

Sedang kata '*allama*' yang menunjuk pada pengajaran dalam ranah *psikomotorik* contohnya sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبُتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا
عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكَنَّ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu: apakah yang dihalalkan bagi mereka? Katakanlah: dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu. dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: 4)

Sebuah hadis dari Ibn Umar r.a. dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “*ajarilah anak-anak laki-lakimu renang dan memanah, dan anak perempuanmu menenun.*” (H.R. Baihaqi)

Pengajaran al-Qur'an yang diberikan oleh Rasulullah meliputi dua ranah, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abi „Abd al-Rahman, dia berkata: “seorang dari sahabat Nabi yang mengajari kami, bercerita bahwa mereka pernah mempelajari 10 ayat (dari al-Qur'an) dari Nabi dan mereka tidak mem-pelajari 10 ayat yang lain sehingga mengetahui kandungannya dan peng-amalannya. Mereka berkata kami belajar ilmu dan mengamalkannya.” (HR. Ahmad)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada Qs. al-Jumu'ah ayat 2 yaitu bahwa dalam ayat ini tugas Rasul atau tugas pewarisnya (pendidik) adalah membacakan ayat-ayat Allah SWT. Kebanyakan *mufasssir* memaknai ayat ini dengan al-Qur'an secara keseluruhan, ada yang membatasi ayat-ayat al-Qur'an yang berisi tentang ayat *kauniyah* yang menunjukkan *Qudrah* Allah SWT, kebijaksanaan dan kemahaesaan Allah SWT. Ada juga yang secara tegas menyebut ayat-ayat *kauniyah* yang terbentang di jagat raya ini. Membacakannya ber-arti mengajarkan *tauhid* lewat fenomena alam yang terbentang di jagat raya ini. Kemudian mengajarkan *al-kitab* (kandungan al-Qur'an) dan *al-hikmah* ini dilakukan secara integral.

REFERENSI

- Al Khusyairi, M. K., & Fuaddi, H. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Journal Of Sustainable Education*, 1(2), 51–62.
- Fadil, M. I. (2024). *Ketika Al-Qur'an Dibicarakan (Klik Download Untuk Melihat Detail)*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.
- Fuaddi, H. (2023). Metodologi Penelitian Penyusunan Penelitian Kuantitatif. *Pekanbaru: Al Qalam Media Lestari*.
- Gafur, F., Kamilah, S., Fauziah, S. A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Hakikat Penelitian Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Berpikir Terbuka, Kritis, Inovatif Dalam Mempersiapkan Karya Ilmiah Di Era Society 5.0. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 87–102.

- Haddade, H. (2022). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Depok: Rajawali Pers*.
- Maskhuroh, L. (2021). Ta'lim Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik Dalam Al-Quran). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(3), 318–331.
- Nasution, P. M. G. (2025). Konsep Pendidikan Menurut Perspektif Al-Quran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 15(4), 760–773.
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35–58.
- Razi, F., & Nabawiyah, H. (2024). Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Mawdu'i. *Al-Qolam: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 1(1), 42–55.
- Shodiq, M. (2021). Pendidikan Dan Pembersihan Jiwa:: Teologi Pendidikan Dalam Al-Quran. *Jurnal Tarbawi*, 10(1), 77–92.
- Syafa'adhika, S. A., & Samsukadi, M. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid, Akhlak, Ibadah Dalam Surah Al-Jumu'ah Ayat 1-5 Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(3), 436–448.